

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembngnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU RI, 2003:7).

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk itu pemerintah akhir-akhir ini

mengusahakan mutu pendidikan di tanah air terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya dari diri siswa, orang tua, dan guru.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah yang banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti, hasil belajar peneliti di SD Negeri 1 Pakuan Ratu masih sangat memperhatikan khususnya mata pelajaran IPA dari beberapa pemantauan yang bersifat formal maupun non formal banyak siswa mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa bosan, dan kurang puas. Hal tersebut diperberat dengan sarana dan prasarana fasilitas praktikum yang kurang memadai.

Dalam hubungannya dengan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA di SD Negeri 1 Pakuan Ratu masih dapat ditingkatkan. Ada beberapa faktor yang diduga mempunyai korelasi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA (sains), yaitu kurikulum, media, guru dan proses belajar mengajar. Dari faktor-faktor tersebut, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting, karena dalam proses itu terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran diperlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa.

Kebermaknaan pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa SD belum dapat menghubungkan alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas, pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunakan metode konvensional dan penugasan yang terkesan kaku dan dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep IPA melalui pengalaman nyata.

Sementara dari kajian awal terhadap guru dan siswa di SD Negeri 1 Pakuan Ratu terungkap, guru kesulitan membelajarkan siswa dalam pelajaran IPA pada umumnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, karena siswa adalah pembelajar, guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas perlu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa.

Hal ini perlu dilakukan agar para siswa memperoleh kepuasan belajar dengan penuh gairah yang dapat membangkitkan antusias serta motivasi siswa dalam menuangkan semua ide yang terkait dengan mata pelajaran yang diberikan, khususnya mata pelajaran IPA. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan memunculkan kreatifitas tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pengemasan metode pembelajaran yang disarankan adalah melalui pemanfaatan media lingkungan pada materi benda dan sifatnya dalam pembelajaran IPA yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan lingkungan adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dan siswa belajar dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alami. Anak tidak menghafal seperangkat fakta-fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep dari apa yang dilihatnya secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Pakuan Ratu kelas IV pada mata pelajaran IPA, siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terbukti pada saat siswa diberi pertanyaan dari guru, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, terlihat bahwa siswa kurang memahami penjelasan yang dilakukan guru dengan metode ceramah. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari data nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil belajar siswa kelas IV semester 1 Mata Pelajaran IPA tahun Pelajaran 2012/2013

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	60,0 - 100,0	15	45,45	Baik
2	40,0 - 59,00	13	39,39	Cukup
3	< 40	5	15,15	Kurang
	Jumlah	33	100	

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan

Aktivitas Belajar. IPA melalui model pembelajaran *Examples Non-Examples* siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu tahun pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
2. Banyaknya siswa kelas IV yang memperoleh nilai IPA dibawah KKM (60) adalah 18 siswa (54,55%)
3. Pembelajaran masih cenderung konvensional (ceramah)
4. Guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher centered*)

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *examples non-examples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *examples non-examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran examples non-examples siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran examples non-examples siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakuan Ratu.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan proses belajarnya.
 - b. Meningkatkan hasil belajarnya.
 - c. Menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Kemampuan memperbaiki pembelajaran.
 - b. Berkembangnya profesionalisme diri.
 - c. Ikut berperan aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.
 - d. Tumbuh rasa percaya diri yang kuat dalam memecahkan masalah pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai referensi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah.
 - b. Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.